

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang diharapkan dapat membantu membangun kehidupan perekonomian rakyat Indonesia. Pembangunan pada sektor tersebut juga dicanangkan dan dimasukkan ke dalam perundang-undangan, keputusan presiden maupun peraturan daerah. Atas dasar hal tersebut, pembangunan dan pengembangan pada sektor pariwisata dilaksanakan dengan pendekatan sistem yang terpadu, utuh dan partisipatoris. Pendekatan sistem dilakukan menggunakan kriteria ekonomi, teknis, sosial-budaya, hemat energi, pelestarian dan juga lingkungan.

Labuan Bajo adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Nusa Tenggara timur. Lebih tepatnya terletak di Kabupaten Manggarai Barat. Labuan Bajo memiliki beragam wisata yang sudah terkenal hingga mancanegara. Salah satu destinasi wisata yang cukup terkenal di Labuan Bajo yaitu Pulau Komodo. Pulau tersebut merupakan salah satu dari tujuh keajaiban alam baru dari “New Seven Wonders Foundation”. Selain itu terdapat wisata potensial lainnya seperti wisata Pulau Padar, Wisata Goa Rangko, Wisata Goa Batu Cermin, Air Terjun Cunca Wulang, Wisata Manta Point, dan wisata desa Wae Rebo. Bagi Labuan Bajo, pariwisata merupakan sumber pendapatan asli daerah (PAD) terbesar. Pada tahun 2018 target PAD dari sektor pariwisata mencapai 8 miliar rupiah, tahun 2019 mencapai 16 miliar, dan pada tahun 2020 ditargetkan mencapai 30 miliar (Kaha, 2019). (Inovasi Penelitian et al., 2021)

Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat (Labuan Bajo) terus melakukan usaha dalam pengembangan pada sektor Pariwisata. Hal tersebut tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Manggarai Barat No. 3 tahun 2014 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan tahun 2014-2025 pada pasal 4 disebutkan bahwa visi pembangunan kepariwisataan daerah Labuan Bajo adalah “Terwujudnya Manggarai Barat sebagai destinasi pariwisata kelas dunia yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berlandaskan prinsip ekowisata berbasis masyarakat”. Visi dari Perda tersebut juga diperkuat dengan PERMENPAREKRAF NO. 7 TAHUN 2018 Pasal 3 yang membahas tentang rencana pengembangan dan memenuhi fasilitas pada Sektor Pariwisata di Labuan Bajo.

Namun berdasarkan salah satu Jurnal Destinasi Wisata Vol.8 No. 2 tahun 2020 yang membahas tentang Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur menyebutkan bahwa salah satu kendala yang terjadi saat ini di Labuan Bajo yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia pada pengembangan sektor pariwisata. Maka dari itu perancangan kali ini diharapkan dapat memfasilitasi sebuah pusat pengembangan dan informasi pariwisata di Labuan Bajo sehingga sumber daya manusia yang ada dapat lebih berkembang. (Calrinto Mami et al., 2019)

Pihak pemerintah daerah telah merencanakan penyediaan fasilitas Pusat Informasi Pariwisata/Tourism Information Center (TIC) beserta dengan Pusat Pelatihan bagi sumber daya manusia di Labuan Bajo sebagai salah satu media pengembangan sektor pariwisata dikemudian hari. Lalu dengan penggunaan teknologi pada kedua fasilitas tersebut, diharapkan penyampaian informasi pariwisata serta pembelajaran pada pusat pelatihan dapat lebih efisien. Selain itu dengan penggunaan teknologi, maka diharapkan sumber daya manusia yang ada di Labuan Bajo dapat lebih mengikuti perkembangan zaman melalui pusat pelatihan tersebut.

Pada bangunan yang akan dirancang, memiliki total 5 lantai yang terdiri lantai dasar, lantai 1, hingga lantai 4. Untuk area yang akan dirancang kali ini meliputi lantai 1 dan lantai 2. Lantai 1 terdiri dari area lobby dan area pelatihan. Sedangkan pada lantai 2 dirancang untuk pusat informasi pariwisata Labuan Bajo. Kedua lantai tersebut dipilih atas dasar pada eksisting denah fiktif yang digunakan memiliki fungsi lobby pada lantai 1, lalu lantai utama pada denah tersebut berada di lantai 2 sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses pusat informasi pada bangunan tersebut.

Berdasarkan kendala dan masalah-masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah fasilitas yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut serta dapat mengembangkan sektor pariwisata di Labuan Bajo. Maka dari itu, Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Labuan Bajo dapat menjadi salah satu fasilitas yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Fasilitas ini sesuai dengan visi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki ambisi serta tujuan dalam pengembangan sektor pariwisata. Fasilitas ini nantinya akan

berfungsi sebagai pusat pelatihan bagi sumber daya manusia juga disekitar Labuan Bajo serta menjadi salah satu pusat informasi pariwisata di Labuan Bajo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dari projek yang telah dipaparkan, maka perancangan akan dibuat dengan *New Design*. *New Design* dipilih demi memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Sedangkan di Labuan Bajo itu sendiri belum terdapat fasilitas yang dikhususkan untuk pusat pelatihan serta informasi pariwisata disana.

- Dibutuhkan Fasilitas Pusat Pelatihan dengan penggunaan Teknologi sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang ada di Labuan Bajo

Berdasarkan literatur dari Jurnal Destinasi Wisata, terdapat permasalahan di Labuan Bajo yaitu kurangnya kualitas sumber daya manusia yang memumpuni untuk sektor pariwisata. Dengan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap sektor pariwisata, pengelolaan objek wisata yang ada dipegang oleh pihak swasta yang bukan merupakan penduduk asli Labuan Bajo. Selain itu, sumber daya manusia di Labuan Bajo juga masih tertinggal dalam hal pengetahuan teknologi informasi. Dengan adanya permasalahan tersebut maka dibutuhkan pusat pelatihan yang mempelajari keilmuan pariwisata berbasis teknologi demi terwujudnya pariwisata Labuan Bajo yang memiliki status destinasi “Wisata Super Premium”.

- Dibutuhkan Fasilitas Pusat Informasi Pariwisata dengan penggunaan Teknologi sehingga dapat menjadi daya tarik wisatawan serta dapat mewujudkan status Labuan Bajo sebagai “Wisata Super Premium”

Terdapat permasalahan tentang penyampaian informasi pariwisata di Labuan Bajo yang beredar untuk para wisatawan. Hal tersebut terjadi dikarenakan belum terdapat pusat informasi di daerah Labuan Bajo. Sampai saat ini, informasi tentang pariwisata di Labuan Bajo beredar melalui beberapa travel agent yang ada di Labuan Bajo. Namun informasi terkait objek wisata tersebut masih belum bisa dipastikan kebenarannya. Dengan adanya permasalahan diatas, maka dibutuhkan pusat informasi yang dapat diakses oleh wisatawan yang berkunjung ke Labuan Bajo. Pada pusat informasi, dibutuhkan penggunaan teknologi sebagai daya tarik wisatawan serta sebagai salah satu media edukasi bagi masyarakat setempat sehingga Labuan Bajo juga

ikut turut mengikuti perkembangan teknologi dan zaman. Selain itu, penggunaan teknologi pada Pusat Informasi Pariwisata diharapkan dapat membantu mewujudkan status Labuan Bajo sebagai “Wisata Super Premium”.

- Letak site perancangan dikelilingi hutan yang menyebabkan beberapa jenis hewan cukup mengganggu kenyamanan pengguna ruang.

Letak site perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo beralamat di Desa Batu Cermin, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Pada site perancangan tersebut masih dikelilingi oleh hutan yang di tumbuh oleh pohon-pohon yang cukup tinggi. Hal tersebut menyebabkan permasalahan yaitu masih banyaknya hewan jenis serangga dan reptile yang dapat dengan mudah masuk kedalam bangunan. Selain itu hewan reptile tersebut juga meninggalkan bau yang menyengat hasil dari kotoran yang mereka tinggalkan. Dengan adanya permasalahan tersebut, dibutuhkan perlakuan khusus pada fasilitas perancangan sehingga permasalahan ini tidak mengganggu pengguna ruang namun tidak merusak ekosistem serta lingkungan sekitar.

- Kondisi iklim di Labuan Bajo yang menyebabkan cahaya dan udara sulit untuk masuk ke dalam bangunan

Kondisi iklim di Labuan Bajo terbilang cukup panas dengan suhu diantara 23-31° C. Ditambah dengan site perancangan yang letaknya hanya berjarak kurang lebih 5 KM dari laut yang berdampak munculnya angin laut yang datang dari barat menuju bangunan perancangan. Lalu, letak site berada disekitar hutan yang memiliki pohon-pohon yang cukup tinggi menyebabkan sulitnya cahaya dan udara untuk masuk ke dalam bangunan. Maka dari itu, diperlukan rancangan desain terhadap pencahayaan dan penghawaan agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna ruang.

- Pentingnya perkembangan Teknologi di Labuan Bajo pada fasilitas Pusat Pelatihan dan Pusat Informasi Pariwisata

Pemerintah pusat memiliki rencana pada tahun 2020 untuk mempersiapkan wisata Labuan Bajo menjadi wilayah wisata berstatus “Wisata Super Premium”. Perubahan status daerah tersebut cukup berdampak bagi warga lokal, kebijakan yang ada, pelaku wisata maupun wisatawan itu sendiri. Dengan adanya perubahan ini, pemerintah berencana untuk meningkatkan kualitas dari bidang akomodasi, transportasi

dan lain-lain. (Asa Akhrani et al., 2021) Dari beberapa bidang diatas, dibutuhkan penggunaan teknologi sehingga dapat menunjang semua bidang pada sektor pariwisata di Labuan Bajo. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan dengan pemilihan pendekatan teknologi pada perancangan kali ini dapat memacu perkembangan teknologi di Labuan Bajo kedepannya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari perancangan baru interior Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan desain interior untuk fasilitas pembelajaran pada Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata (PPIP) Labuan Bajo dengan menggunakan pendekatan teknologi?
- b. Bagaimana rancangan desain interior untuk fasilitas pusat informasi pada Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata (PPIP) Labuan Bajo dengan menggunakan pendekatan teknologi?
- c. Bagaimana rancangan desain interior yang dapat menyesuaikan dengan kondisi site disekitar hutan sehingga hewan seperti serangga maupun reptile supaya tidak mengganggu pengguna ruang?
- d. Bagaimana rancangan desain interior yang dapat menyesuaikan dengan kondisi site terhadap pencahayaan dan penghawaan alami yang sangat minim dan cukup lembab sehingga memberi kenyamanan bagi pengguna ruang?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

#### **1.4.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan pusat pelatihan serta pengembangan di sektor pariwisata. Perancangan kali ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi beberapa pariwisata yang terdapat di Labuan Bajo. Selain itu, identitas dari salah satu objek wisata kepulauan komodo yang menjadi 7 keajaiban dunia dan beberapa objek wisata dapat terus dikembangkan.

#### **1.4.2 Sasaran Perancangan**

Sasaran pengguna dari perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo adalah:

- a) Membuat karakter ruang berdasarkan budaya setempat yang dapat mempermudah wisatawan untuk mendapatkan informasi perihal wisata di Labuan Bajo
- b) Menciptakan sarana dan prasarana interior pelatihan SDM yang memiliki sifat edukasi dan efisiensi antara manusia dan interior.
- c) Merancang pusat pelatihan SDM optimal dengan penggunaan ruang yang mampu mawadahi perkembangan bagi peserta dengan berbagai fasilitas dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan.
- d) Merancang alur zonasi ruang pelatihan, pengembangan dan pusat informasi yang efektif dengan penggunaan pendekatan teknologi pada desain yang dapat mencerminkan wisata yang maju dan lebih baik.

### **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada *New Design* Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo yaitu sebagai berikut:

- a. Pada perancangan kali ini yang akan di rancang yaitu pada lantai 1 dan 2
- b. Pada lantai 1 yang memiliki luas 1.305,3 m<sup>2</sup>, akan dirancang sebagai lobby bangunan serta pusat pelatihan.
- c. Pada lantai 2 yang memiliki luas 1.458,3 m<sup>2</sup>, akan dirancang sebagai pusat informasi wisata Labuan Bajo.
- d. Luasan total yang akan didesain pada perancangan kali ini yaitu 2.763,6 m<sup>2</sup>.
- e. Untuk lokasi perancangan kali ini terletak di Desa Batu Cermin, Kec. Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur.

### **1.6 Manfaat Perancangan**

#### **a. Manfaat bagi Masyarakat/Komunitas**

Manfaat perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Baoj bagi masyarakat yaitu terpenuhinya kebutuhan fasilitas pusat pelatihan keilmuan pariwisata sehingga diharapkan sektor pariwisata di Labuan Bajo dapat lebih berkembang dan dikelola oleh SDM yang ada di Labuan Bajo sehingga perekonomian masyarakat sekitar juga dapat ikut terbangun.

#### **b. Manfaat bagi Institusi Pengelola Pariwisata**

Manfaat bagi Institusi Pariwisata yang dimana yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Labuan Bajo yaitu bangunan tersebut dapat ikut berperan dalam

pengembangan sektor pariwisata melalui pusat pelatihan bagi SDM masyarakat sekitar serta melalui pusat informasi pariwisata di Labuan Bajo. Lalu dengan adanya pusat informasi tersebut maka diharapkan akan meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan lokal maupun internasional untuk berwisata di Labuan Bajo.

**c. Manfaat bagi Keilmuan Desain Interior**

Manfaat perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo bagi keilmuan Desain Interior yaitu sebagai salah satu sumber referensi untuk perancangan pusat pelatihan dan pusat informasi di sektor pariwisata.

**1.7 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo yaitu sebagai berikut:

**1.7.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data pada perancangan ini dilakukan melalui beberapa metode seperti wawancara, studi lapangan serta dokumentasi. Selain itu untuk pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan studi pustaka literatur terkait dengan permasalahan yang terdapat pada perancangan, standar-standar dalam perancangan, persyaratan ruang publik, serta peraturan pemerintah yang berlaku terkait dengan sektor pariwisata.

**1.7.1.1 Wawancara**

Data wawancara pada perancangan kali ini dilakukan kepada beberapa narasumber, wawancara ini bertujuan untuk menghimpun data-data yang dibutuhkan untuk perancangan. Narasumber yang menjadi objek wawancara antara lain kepala Dinas Kebudayaan, Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Labuan Bajo bapak Pius Baut, SE. Lalu beberapa masyarakat yang berkerja maupun memiliki usaha yang berhubungan dengan bidang pariwisata serta wisatawan yang pernah berkunjung di kawasan Labuan Bajo.

**1.7.1.2 Studi Lapangan**

Studi lapangan merupakan salah satu proses pengumpulan data dan informasi berdasarkan fakta yang ada melalui kegiatan observasi serta wawancara. Studi lapangan dilakukan dengan turun langsung kelapangan yang sedang diteliti sebagai sumber informasi. Objek dari studi lapangan tersebut dilakukan kepada dinas pariwisata Labuan Bajo untuk mengumpulkan data kebutuhan serta masukan dari pihak dinas

pariwisata demi terciptanya Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo. Lalu studi lapangan juga dilakukan pada beberapa objek wisata yang ada di Labuan Bajo demi memenuhi kebutuhan informasi tentang objek wisata. Informasi tersebut kedepannya akan disertakan di ruang Pusat Informasi Pariwisata Labuan Bajo.

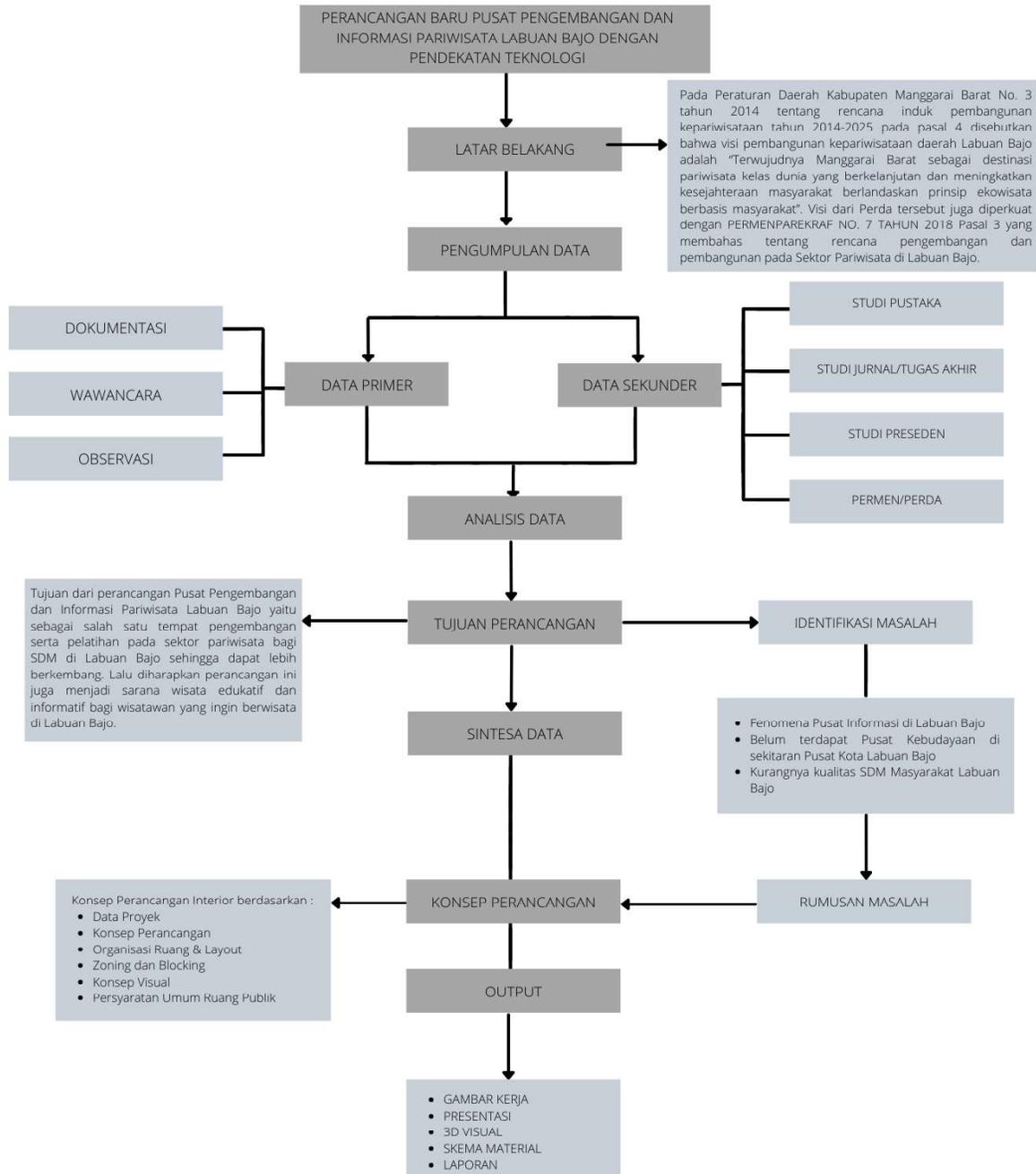
#### **1.7.1.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data visual yang dilakukan dengan cara pengambilan foto maupun video pada saat survei. Pada perancangan kali ini, proses dokumentasi dilakukan pada beberapa objek wisata yang telah disebutkan untuk kebutuhan ruang pameran Pusat Informasi Pariwisata Labuan Bajo serta kebutuhan ruang-ruang Pusat Pelatihan keilmuan Pariwisata.

#### **1.7.1.4 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan proses pengumpulan data berdasarkan referensi desain serta teori yang dijadikan sebuah acuan dari permasalahan yang telah ditemukan. Referensi yang dimaksud didapatkan dari jurnal, artikel, buku, peraturan pemerintah serta dari beberapa situs yang dapat dipercaya. Pada perancangan kali ini menggunakan beberapa studi literatur berdasarkan jurnal yang membahas sektor pariwisata di Labuan Bajo. Lalu studi literatur juga diambil berdasarkan standar kebutuhan ruang yang mengacu kepada standar bangunan pusat informasi geopark serta persyaratan umum ruang publik yang ada. Studi literatur juga diambil berdasarkan peraturan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah Kab. Manggarai Barat.

## 1.8 Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumen Pribadi

## **1.9 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan baru interior Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata di Labuan Bajo, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari pusat pelatihan dan pusat informasi secara umum hingga kajian literatur geopark serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Pusat Pengembangan dan Informasi Pariwisata Labuan Bajo.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**